

METODE PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NURHIDAYAH HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

Hatmiah

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mia.hatmiah87@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the learning method of Islamic cultural history at Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan, Hulu Sungai Tengah Regency. The purpose of this study was to use the Islamic cultural history learning method at Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan, Hulu Sungai Tengah Regency. The subjects in this study were a teacher of Islamic cultural history and several students at Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan, Hulu Sungai Tengah Regency. This research is a field research and to obtain data it is done by means of observation, interviews and documentaries. The data processing technique uses data reduction, data display, data verification. Processed data were analyzed using qualitative discrete analysis. This research produced findings which explained that the learning methods of Islamic cultural history at Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan, Hulu Sungai Tengah Regency, were the lecture method, the story method and the question and answer method.

Keywords: Method, Learning, and History of Islamic Culture.

ABSTRAK

Penelitian ini tentang metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Tujuan Penelitian ini adalah penggunaan metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah guru sejarah kebudayaan Islam dan beberapa orang siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan untuk memperoleh data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumenter. Teknik pengolahan datanya menggunakan reduksi data, display data, verifikasi data. Data yang diolah dianalisis dengan menggunakan analisis diskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang menerangkan, bahwa metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah metode ceramah, metode kisah dan metode tanya jawab.

Kata Kunci: Metode, Pembelajaran, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Sejarah kebudayaan Islam adalah salah satu ilmu pengetahuan yang membahas atau mengkaji tentang kejadian-kejadian yang berhubungan dengan agama Islam, baik awalnya ataupun perkembangannya. Sejarah itu adalah ilmu pengetahuan yang berusaha melukiskan tentang peristiwa masa lampau umat manusia yang disusun secara kronologis untuk menjadi pelajaran bagi manusia yang hidup sekarang maupun yang akan datang. Mata pelajaran sejarah

kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan Sejarah Kebudayaan Islam dimasa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa besejarah Islam (DEPAG RI, 2008).

Sejarah Kebudayaan Islam sering diartikan oleh siswa sebagai mata pelajaran yang terkesan membosankan dan tidak penting. Disinilah peran guru sangat di perlukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa betapa pentingnya mempelajari sejarah kebudayaan Islam. Supaya tidak terkesan membosankan, guru harus bijak dalam menentukan metode yang harus digunakan dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam supaya siswa tidak merasa bosan. Kebijakan guru dalam memilih metode tentunya disesuaikan dengan materi dan keadaan pada saat pembelajaran sejarah kebudayaan Islam berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar guru harus mencari cara-cara baru untuk menyelesaikan pengajaran dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada siswa (Darmadi, 2017).

Observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah tsanawiyah Nurhidayah Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah menunjukkan, bahwa penggunaan metode pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sementara masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Melihat persoalan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian secara mendalam dengan mengambil judul: METODE PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NURHIDAYAH HANTAKAN KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini dirancang menggunakan penelitian *field research* (penelitian lapangan). P. Joko Subagyo di dalam bukunya *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, menjelaskan bahwa penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung terjun ke lokasi lapangan (P. Joko Subagyo, 1991).

D. Unaradjan di dalam bukunya *Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial* juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan ini diharapkan peneliti masuk ke lingkungan penelitian dengan benar-benar fokus, bebas dari prakonsepsi dan mengalir mengikuti arus di lingkungan penelitiannya tersebut. Data dan informasi yang diperoleh pada *field research* langsung dianalisis pada kesempatan pertama, bersamaan dengan pengumpulan informasi berikutnya. Proses ini

berlangsung terus menerus, tanpa perangkat pedoman yang pasti dan lebih mengikuti perkembangan di lapangan. Bahkan, fokus pada aspek-aspek yang khusus baru dilakukan menjelang akhir dari penelitian (D. Unaradjan, 2000).

M. Subhana dan Sudrajat juga menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sifatnya deskriptif. Deskriptif adalah data yang dianalisis tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada), melainkan hasil analisis itu berupa deskripsi dari gejala-gejala yang diamati, yang tidak selalu harus berbentuk angka-angka atau koefisien antar variabel. Pada penelitian kualitatif pun bukan tidak mungkin ada data kuantitatif (M. Subhana dan Sudrajat, 2011).

Penjelasan beberapa orang tokoh penelitian mengenai penelitian *field research* (penelitian lapangan) di atas dapat dipahami bahwa penelitian *field research* (penelitian lapangan) adalah suatu penelitian yang peneliti diharuskan untuk terjun secara langsung ke lokasi penelitian dengan menggali data melalui informan-informan yang diteliti. Data yang didapat akan dideskripsikan secara rinci, tuntas dan komprehensif. Adapun data yang ingin digali penulis, yaitu tentang metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pendekatan yang digunakan oleh penulis di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Adapun objek penelitian ini adalah metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

Observasi

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dari lapangan adalah dengan observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode observasi yang mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari atau objek yang diamati. Dengan terlibat dalam kegiatan sehari-hari atau objek yang diamati peneliti akan mendapat data yang lebih lengkap (Ahmad Tanzeh, 2009). Jadi teknik ini digunakan untuk menggali informasi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti, yaitu metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Wawancara

Wawancara mendalam merupakan percakapan dengan tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi kerisauan dan pengakuan (Ahmad Tanzeh, 2009). Jadi teknik ini digunakan secara langsung kepada informan utama dan informan pendukung yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini, terutama mengenai data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan objek yang diteliti yaitu metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan yang dijadikan sumber data dan dimanfaatkan untuk menguji serta untuk menyimpan informasi yang dihasilkan (Ahmad Tanzeh, 2009). Jadi teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, terutama data yang berkenaan dengan metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Teknik Pengolahan Data

Ada beberapa langkah yang penulis gunakan dalam upaya mengolah data yang diperoleh dalam penelitian, yaitu:

Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam lapangan untuk diketik dalam bentuk laporan atau uraian yang terinci. Laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan dalam hal-hal yang paling penting sehingga disusun secara sistematis agar mudah untuk dikendalikan. Pada tahap ini, penulis melakukan penyederhanaan setelah melakukan pengamatan dan wawancara secara mendalam terkait data yang diperlukan, sehingga data yang disajikan dapat dipahami dengan mudah untuk mempermudah melakukan penggalian data berikutnya.

Display Data

Data yang bertumpuk dan laporan lapangan yang tebal, sehingga sulit untuk ditangani dan sukar untuk melihat gambaran keseluruhan untuk mengambil simpulan yang tepat. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti melihat gambaran tersebut dilakukanlah display data sebagai penguat data yang akan disajikan. Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti, agar data yang telah diperoleh sebelumnya dapat terlihat dengan jelas. Hal tersebut disajikan dalam bentuk matrik-matrik sebagai pendukung dalam melakukan penelitian.

Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dilakukan karena data yang telah diperoleh sangat tentatif, kabur, dan diragukan. Oleh karena itu setelah menarik kesimpulan haruslah senantiasa melakukan verifikasi data selama penelitian berlangsung, agar menjamin kebenaran data yang disajikan. Langkah ini merupakan langkah terakhir kegiatan yang dilakukan peneliti dari pengumpulan data hingga pengolahan data, sehingga data yang disajikan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan (S. Nasution, 2003).

Analisis Data

Data disajikan dalam bentuk uraian, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan mempertegas masalah yang ada dan mengaitkannya satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan semakin jelas dan memudahkan menarik kesimpulan. Kesimpulan ditarik dengan menggunakan metode induktif, yaitu berpikir dari kesimpulan khusus untuk mencapai kesimpulan umum dengan melalui proses abstraksi terhadap kenyataan-kenyataan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah tergambar pada uraian berikut:

Penggunaan Metode

Guru sejarah kebudayaan Islam menggunakan metode ceramah, metode kisah dan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar. Metode-metode tersebut sebagai salah satu cara untuk menjelaskan materi dan menyampaikan kisah secara lisan kepada siswa, sehingga dengan kisah tersebut dapat disampaikan pesan yang baik dan setelah itu, guru sejarah kebudayaan Islam memberi kesempatan untuk siswa bertanya.

Hal tersebut didukung oleh beberapa teori yang menjelaskan, bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran (Andi Prastowo, 2017).

Metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi siswa, dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawab. Ada terdapat bermacam-macam metode pengajaran yang dapat dipergunakan oleh guru. Untuk memilih metode yang tepat, maka seorang guru harus memiliki pertimbangan untuk memilih metode yang mana seharusnya ditetapkan. Metode-metode tersebut, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode kisah, metode resitasi dan lain sebagainya.

Mengenai penggunaan metode, sesuai dengan data yang penulis uraikan pada penyajian data bahwa guru sejarah kebudayaan Islam beliau menggunakan metode ceramah dan metode kisah untuk menjelaskan atau menyampaikan materi pelajaran sedangkan metode tanya jawab sebagai cara memberi kesempatan siswa untuk bertanya ataupun guru yang bertanya kepada siswa.

Keunggulan dan Kekurangan Metode

Keunggulan metode ceramah adalah guru lebih berperan aktif dan kekurangannya adalah siswa berperan pasif. Adapun keunggulan metode kisah adalah mampu meningkatkan minat siswa tentang sejarah Islam, tetapi kekurangannya tidak semua siswa memahami intisari dari kisah tersebut. Sedangkan keunggulan metode tanya jawab adalah untuk melatih daya pikir siswa dan kekurangan masih ada siswa yang malu dalam bertanya.

Uraian di atas diperjelas dari beberapa teori yang menunjukkan, bahwa metode memiliki keunggulan dan kekurangan sehingga bisa melengkapi antara metode yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini akan dipaparkan beberapa keunggulan dan kekurangan metode pembelajaran, yaitu:

- a. Keunggulan dan kekurangan dari metode ceramah adalah tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan, melatih para siswa untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan

cepat dan tepat. Kekurangannya adalah guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa telah menguasai bahan ceramah, guru lebih aktif sedangkan murid bersifat pasif.

- b. Keunggulan dan kekurangan metode kisah adalah guru mudah menguasai kelas, mudah menyiapkannya dan melaksanakannya. Kekurangannya adalah siswa terkadang terbuai dengan cerita sehingga tidak dapat mengambil intisarinya, menyebabkan siswa pasif karena guru aktif.
- c. Keunggulan dan kekurangan metode tanya jawab adalah situasi kelas menjadi hidup dan dinamis, melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat secara argumentative dan bertanggung jawab. Kekurangannya adalah tanya jawab akan membosankan jika yang ditanya tidak ada variasi.

Mengenai keunggulan dan kekurangan metode, sesuai dengan data yang penulis uraikan pada penyajian data mengenai keunggulan dan kekurangan metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode kisah dan tanya jawab yang memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing, ini berarti penggunaan metode tersebut cukup menunjang dalam melaksanakan pembelajaran.

Media/Alat yang Digunakan dalam Pembelajaran

Guru sejarah kebudayaan Islam tidak terlalu menggunakan alat atau media, karena melihat dari kondisi madrasah tentang kurangnya fasilitas. Jadi guru sejarah kebudayaan Islam melakukan kegiatan belajar lebih sering menggunakan buku dan alat peraga seperti karton.

Hal tersebut di atas bertolak belakang dengan beberapa teori berikut, bahwa media merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi metode pembelajaran, karena dengan media yang tepat dapat menunjang keberhasilan dan meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran. Adapun secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi (Usman, Basyiruddin-Asnawir, 2002).

Sehubungan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah kebudayaan Islam, sesuai dengan data yang disajikan maka analisis penulis mengenai metode yang digunakan adalah ceramah, kisah dan tanya jawab. Adapun media yang digunakan sesuai dengan data yang penulis uraikan pada penyajian data, maka analisis penulis mengenai media yang digunakan adalah buku paket dan media yang diciptakan sendiri oleh guru sejarah kebudayaan Islam. Pada saat ini media pengajaran mempunyai fungsi, yaitu:

- a. Membantu Memudahkan belajar bagi para siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
- b. Memberikan pengalaman yang lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
- c. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- d. Semua indra murid dapat diaktifkan. Kelemahan dsatu indra dapat diimbangi oleh indra lainnya.
- e. Lebih menarik perhatian siswa dalam proses belajar.
- f. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

SIMPULAN

Metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan kabupaten Hulu Sungai Tengah dapat disimpulkan, bahwa penggunaan metode pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurhidayah Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah cukup bervariasi seperti penggunaan metode ceramah dengan metode tanya jawab. Selain itu terdapat juga penggunaan metode kisah tergantung materi pembelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sendiri.

REFERENSI

- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- DEPAG RI. *Standar Isi Materi SKI pada Madrasah Tsanawiyah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*. Jakarta: DEPAG RI. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Penggunaan Metode Ceramah*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Firdaus, Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Junaidi, Muhammad Haidir. *Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Muhaimin. *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Murodi. *Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Semarang: Karya Toha Putra. 2009.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito Bandung. 2003.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Suyanto, Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Usman, Basyiruddin-Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Delia Citra Utama. 2002.